BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda menyelenggarakan pendidikan Kepramukaan dengan berbagai kegiatan yang menarik dan mengandung unsur-unsur pendidikan bagi anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan Prinsip Dasar Methodik Pendidikan Kepramukaan (PDMPK).

PDMPK merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan kepramukaan sebagai pembeda dengan pendidikan yg lain dan sebagai sarana membina generasi muda yang melalui Pendidikan Kepramukaan. Prinsip itu di dasarkan atas kegiatan anak atau remaja sehari-hari. Prinsip tersebut harus diterapkan secara keseluruhan, bila sebagian dari prinsip itu dihilangkan maka organisasi itu bukan lagi dinamakan Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka dalam menunaikan tugas pokoknya. selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan mencari jalan yang praktis dan menyesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat pada umumnya serta pada anggota sebagai mutifasi awal bagi anak dan pemuda untuk mencintai terhadap Bangsa dan Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Pramuka bukan organisasi yang bersifat regional melainkan organisasi yang bersifat internasional. Terkenal ditanah air kita sampai sekarang. sedang sifat dari organisasi ini tidak mementingkan individu, golongan ras, dan lain-lain, melainkan untuk kepentingan masyarakat dimana ia berada.

Agar dalam gerak dan langkah organisasi ini dapat selaras, serasi, seimbang dan sesuai dengan harapan pendirinya maka, dibuatkan ketentuan-ketentuan atau prinsip sebagai dasar dari prilaku para anggota, dalam hal ini lebih dikenal dengan nama Dasadarma. Dasadarma merupakan ketentuan moral atau norma yang dipakai dasar dalam kehidupaan sehari-hari dimana mereka berada dan merupakan langkah awal untuk menanamkan rasa disiplin secara menyeluruh dan konsekwen untuk mewujudkan kecintaan terhadap bangsa dan negara.

Dasadarma merupakan bagian dari Prinsip Kode kehormatan, dalam bentuk janji dan Undang-undang. Kode kehormatan tersebut merupakan bagian dari PDMPK yang harus diterapkan dalam segala bentuk aspek kehidupan sebagai wujud nyata cinta pada tanah air.

Antara Satya dan Darma merupakan satu kesatuan yang utuh, tiada mungkin untuk dipisah-pisahkan oleh sebab itu penulis juga menyinggung tentang Satya, karena keduanya merupakan bagian dari PDMPK dalam bentuk sistem Kode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehormatan. AD dan ART Bab VII pasal 114 dan 16.

Kode kehormatan adalah suatu norma kehidupan dan penghidupan pada anggota Gerakan Pramuka yang merupakaan standart prilaku pramuka yang ada di Indonesia dan juga dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan golongan usia, perkembangan jaman, perkembangan jasmani dan rohani dari masing-masing golongan anggota Gerakan Pramuka.

Walaupun kode kehormatan berisikan tentang satya, dan darma yang harus dijalankan oleh semua anggota dan merupakan dasar untuk berpijak bagi seluruh anggota. Akan tetapi dengan jujur harus di akui bahwa masih ada kesenjangan dari sisi lain yaitu dalam praktek pelaksanaan pengamalan kode kehormatan tersebut, sementara pihaak yang mempertahankan senantiasa konsis terhadap dasar yang ada, dan sementara dari sisi lain cendrung untuk menyimpang dari segi praktek pelaksanaan dari satya dan darma tersebut. Ini merupakan langkah awal ketidak perdulian akan hukum yang berlaku.

Salah satu kegiatan besar yang sangat bergengsi bagi anggota pramuka adalah kegiatan dalam bentuk perkemahan, ini merupakan langkah awal untuk mengenal alam sekitar lebih dekat sebagai bekal cinta kepada tanah air, yg mana kegiatan ini merupakan pengamalan dari kode kehormatan secara keseluruhan baik dari satya maupun darma, akan tetapi pada saat-saat tertentu manakalah asik dalaam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan sering kali mereka melupakan akan kewajiban untuk beribadah kepada Allah swt. Hal itu dapat dijadikan jihad dalam rangka memerangai hawa nafsu dan sampai sejauh mana kadar keimanan mereka dan praktek mengamalkan Kode kehormatannya. Jika mereka terbawa arus akibatnya akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak didik. Jika anak didik tidak menjalankan kewajiban kepada Allah , itu semua bisa disebabkan karena tidak adanya perintah dari pembina baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan besar semacam itu haruslah ada figur yang dapat di buat sebagai suri tauladan. Sikap pelatih atau pembina tersebut tidak sesuai dengan sistem Among dan juga menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangunkarsa, Tut wuri handayani.

Dari apa yang ada di atas, nampak ada dua pendapat yang bertolak belakang tentang Kode Kehormatan, satu pihak mengamalkan sedang pihak lain tidak.

Setelah penulis memberikan gambaran dan uraian Dasadarma secara singkat, maka penulis juga akan menggambarkan norma menurut hukum Islam. Islam merupakan agama yang sempurna akan hukum-hukum atau norma-norma agama yg diperuntukkan untuk seluruh ummatnya dan harus dipatuhi, serta dijalani, baik aturan itu yang kecil-kecil sampaai aturan norma yang paling besar, baik yang berpahala bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengerjakannya maupun berpahala bagi yang meninggal kannya.

Jadi apa yang tertuang dalam Dasadarma Pramuka hanya merupakan sebagian dari norma yang tertuang dalam islam, sudah sesuaikah dengan prilaku bagi anggota Pramuka yang memeluk agama islam dengan hukum yang diikutinya dan bagaimana dengan norma yang ada dalam organisasinya. Islam mengatur tatacara kehidupan manusia dari berbagai aspek, seperti aspek hukum, aspek susila dan lain-lain yang kesemuanya itu harus dilakukan oleh pemeluknya. Dalam islam susila tersebut lebih dikenal dengan sebutan akhlak . Akhlak merupakan perwujudan dari prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pada tuntunan Rasul, seperti tugas utamanya diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak, seperti dalam sabdanya:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

"Sesungguhnya aku diutus menjadi Rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak yang luhur dan mulia" (Drs Mustagfiri Ansor. 1980. 90)

Berkaitan dengan itu semua penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian secara intensif tentang Dasadarma Pramuka sebagai sarana pendidikan bela negara yang dikaitkan dengan hukum islam, mengingat mayoritas ang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gota gerakan pramuka itu beragama Islam, artinya mereka yang memeluk Islam terikat dengan norma hukum yang telah digariskan Allah swt sebagaimana firmannya :

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُم بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ (ابراهيم : ٣٧)

Artinya :

"Demikianlah kami turunkan Qur'an (berisi) hukum dan dalam bahasa Arab, dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah". (H.M. Junus, 1988, 230)

Urgensi lain dari penelitian ini semua adalah belum ada kepustakaan dari hasil penelitian masalah ini sehingga dapat diharapkan setelah ini akan ada sumbangan penelitian selanjutnya demi terciptanya kelengkapaan kepustakaan yang ada, dan sebagai acuan untuk memperkaya hasanah pustaka bagi bangsa Indonesia dalam masalah-masalah keislaman.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari paparan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dipelajari adalah untuk mendiskripsikan yang ada pada Dasadarma Pramuka dibahas dan dipelajari secara mendetail dari sudut segi pandangan Islam, untuk diterapkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal dalam pendidikan bela negara, atau lebih jelasnya Dasadarma Pramuka sebagai sarana dalam pendidikan bela negara ditinjau dari hukum islam tidak dari segi pandang yg lain

C. PEMBATASAN MASALAH

Masalah Dasadarma Pramuka sebagai sarana dalam pendidikan bela negara ditinjau dari hukum islam masih bersifat umum dan bercabang banyak, karena itulah perlu adanya batasan. Studi yang direncanakan ini penulis batasi agar lebih jelas dan tegas. Adapun pembatasan masalah dari:

- Segi Subjek : Anggota Pramuka yang beragama islam .
- Segi Objek : Dasadarma sebagai tolak ukur prilaku dari anggota dan sebagai langkah awal untuk bela negara.
- Segi waktu : Masa penelitian ini dari tahun 1961 sampai tahun 1995.
- Segi tempat : Wilayah Indonesia

Dengan demikian maka rumusan masalah ini sebagai berikut: "Peranan Dasadarma Pramuka sebagai tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh anggata yang beragama islam diwilayah Indonesia dari tahun 1961 sampai tahun 1995 ditinjau dari hukum islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PERUMUSAN MASALAH

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah study ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Sampai sejauh mana Dasadarma Sebagai sarana bela negara dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap Dasadarma Pramuka sebagai sarana bela negara.

E. TUJUAN STUDY

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka tujuan studi ini adalah:

a. Menjelaskan Dasadarma Pramuka secara singkat dan jelas sebagai dasar dari segala bentuk aspek kehidupan dan penghidupan, dalam rangka berjihad dijalan Allah
b. Menentukan Dasadarma Pramuka apakah selama ini terdapat penyimpangan dalam konsep hukum islam, atau tidak agar semua anggota yang beragama islam tidak ragu akan dasar yang dipakai dalam organisasinya.

F. KEGUNAAN STUDY

Hasil study ini diharapkan dapat bermanfaat minimal untuk:

a. Dapat dibuat rujukan untuk penelitian tingkat berikutnya yang lebih terperinci, untuk mrngrtahui dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan norma yang terdapat dalam Dasadarma sesuai dengan norma-norma Islam.

b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan Dasadarma Pramuka yang lebih baik dan lebih sesuai dengan dinamika perkembangan jaman yang seirama dengan norma yang ada dalam Islam.

G. DATA-DATA YANG AKAN DIHIMPUN

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini secara global terdiri atas :

- Surat keputusan Kwarnas No. 036 tahun 1979.
- Lampiran surat keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 103 tahun 1989.
- Keputusan Mentri Agama RI No. 0459/U/1990.
- Surat keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel No. 110/A/13/P/1992.
- Peranan Pramuka dalam masyarakat.
- Kedudukan Gerakan Pramuka di Indonesia.
- Sejarah singkat Gerakan Pramuka Sedunia.
- Sejarah singkat Gerakan Pramuka.

H. SUMBER DATA

Data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini diperoleh dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data Primer Yang Terdiri dari:

   a. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Dasadarma Pramuka

   b. Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel tentang organisasi kampus.

   c. Kutipan sambutan Presiden RI pada pembukaan musyawarah kerja Kwartir nasional Gerakan Pramuka dengan Kwarda se-Indonesia tanggal 12 April '76 di Istana negara Jakarta

2. Sumber data sekunder, yaitu bahan pustaka yang memberi kan penjelasan dari sumber utama serta bahan-bahan utama yang lain, tentu masih ada kaitan dengan reverensi. Bahan reverensi yang penting adalah:

   a. M. Amin Abbas, Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka, Semarang, Beringin jaya, 1990

   b. _____, Gerakan Pramuka AD ART dan Kedudukan Hukum dan Lambang, Jakarta, Kwarnas. Gerakan Pramuka, 1989

   c. _____, Dasadarma Menurut Pandangan Islam, Direkturat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam dan urusan hajji, Depag R.I.

   d. _____, Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar Jakarta, Kwartir nasional Gerakan Pramuka, 1983.

   e. _____, Kahan Kursus Pembina Mahir tingkat Lanjutan, Jakarta, Kwartir nasional Gerakan Pramuka, 1983.

   f. H.I. Sulaiman, Gugusdepan Pramuka yang berpangkalan Dikampus Perguruan tinggi Menjadi Wadah Persemaian Kader Pembina Pramuka , 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. TEHNIK PENGGALIAN DATA

Dari sumber data-data di atas, dapat ditarik sua tu kesimpulan bahwa penelitian masalah ini merupakan ri set pustaka.

Adapun tehnik penggalian data adalah dengan cara menelaah dan menganalisis sumber data yang ada setelah i tu hasilnya di catat dan dikwalifikasikan menurut kerang ka yang sudah di rencanakan.

J. METHODE ANALISIS DATA

Data-data yang terkumpulkan tersebut dianalisis- dengan berbagai tahapan yaitu :

- Prosedur pengolahan data Editing; memeriksa kembali se mua data-data yang sudah dikumpulkan.
- Pengorganisasian data; menyusun dan mensistimatiskan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- Penemuan hasil; melakukan analisis lanjutan terhadaap hasil pengorganisasian data yang menggunakan kaidah teori, dalil dsb, sehingga memperoleh hasil kesimpu - lan tertentu.

K. METHODE PEMBAHASAN

Dari hasil simpulan analisis data tersebut akan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahas dan di analisis dengan beberapa metode yaitu :

1. Methode Induktif

   Cara penyajiaanya dimulai dari fakta-fakta yang bersifat khusus dari riset dan terahir diambil kesimpulan yang bersifat umum berupa generalisasi.

2. Methode Deduktif

   Cara penyajiannya dimulai dari teori-teori generalisasi yang masih bersifat umum dan selanjutnya dikemukakan fakta-fakta yang bersifat khusus dari hasil riset.

3. Methode Komperatif

   Mengkomperasikan antara dua hal yaitu norma-norma yg ada dalam Undang-undang Gerakan Pramuka dengan norma norma yang terkandung dalam kaidah islam, karena keduanya merupakan sama-sama norma hukum yang harus dipatuhi dan dijalankan, akan tetapi keduanya dalam lapangan yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id